
PENTINGNYA PROSES EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Khuzemah Allaely^{1*}, Nur Syamsiyah²,

^{1,2}*UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*

Alamat Pos-el: ¹khuzemahallaely@gmail.com,
²nur.syamsiyah@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci: proses evaluasi; pembelajaran; studi literatur; sekolah menengah pertama;

Penelitian dalam artikel ini merupakan kajian teoritis tentang bagaimana dan apa pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran khususnya di sekolah menengah pertama. Evaluasi merupakan suatu kegiatan atau proses penting yang dilakukan oleh pendidik dalam suatu proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, pendidik dapat mengetahui bagaimana peserta didik mampu mengikuti pembelajaran. Dan dengan adanya proses evaluasi dalam pembelajaran, pendidik juga dapat meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan kelas, baik dari segi metode pembelajaran, materi dan media pembelajaran dan lain sebagainya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka atau yang biasa disebut studi kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi pustaka dapat dikatakan juga sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait dengan topik atau masalah yang menjadi objek pembahasan. Penelitian menunjukkan bahwa yang berperan dalam pentingnya proses evaluasi tentunya selain pendidik dan peserta didik adalah alat evaluasi yaitu bentuk tes dan teknik evaluasi, prosedur evaluasi, serta fungsi dan tujuan evaluasi agar proses evaluasi tercapai sesuai dengan ketentuan dan keinginan.

ABSTRACT

Keywords: *Evaluation process; learning; literature Study; junior high school;*

The research in this article is a theoretical study about how and what the importance of the evaluation process is in learning, especially in junior high schools. Evaluation is an important activity or process carried out by educators in a learning process. With evaluation, educators can find out how students are able to participate in learning. And with the evaluation process in learning, educators can also improve competence in classroom management, both in terms of learning methods, materials and media for learning and so on. The research was carried out using the literature study method or what is usually called library study, which is a series of activities related to methods of collecting library data, reading and taking notes and processing research materials. Literature study can also be said to be an activity to collect relevant information related to the topic or problem which is the object of discussion. Research shows that those who play a role in the importance of the evaluation process, of course, apart from educators and students, are evaluation tools, namely forms of tests and evaluation techniques, evaluation procedures, as well as the function and objectives of evaluation so that the evaluation process is achieved in accordance with the provisions and desires.

Diterima: 10 Februari 2024 ; direvisi: 1 April 2024; disetujui: 1 Mei 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pembelajaran, guna mencapai esensi kemanusiaan yaitu sebagai khalifah di atas bumi. Pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode-metode pengajar yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan yang hendak dicapai tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru harus melakukan suatu kegiatan yang dinamakan dengan evaluasi (Idrus, 2019).

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta

didik sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya (Magdalena, et al., 2023).

Dengan kata lain evaluasi merupakan hal krusial yang harus dilakukan dengan benar selain proses pembelajaran dikelas karena dengan evaluasi seorang guru mendapatkan data-data valid tentang kemampuan peserta didiknya. Data-data tersebut akan menjadi dasar guru dalam menentukan keputusan sehubungan dengan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan pendidik sebagai cerminan dalam meningkatkan kualitas diri sendiri maupun kualitas pengajarannya atau pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas, pendidik seharusnya mencoba atau bahkan menciptakan berbagai inovasi untuk membuat pembelajarannya menarik. Tanpa dukungan dan kemauan dari pendidik untuk berinovasi dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan menjenuhkan bagi peserta didik (Huljanah, 2020) .

Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, proses, dan out put. Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik. Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran (Abdorrakhman, 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar yang dicapai. Di sisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga terjadi dijenjang pendidikan dasar dan menengah. Keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran itu berlangsung jarang tersentuh kegiatan penilaian.

Beberapa penelitian terkait pentingnya evaluasi pembelajaran di jenjang Sekolah Menengah Pertama ini diantaranya oleh Annisa Sriwandini dan Fitriani Yustikasari Lubis pada tahun 2021. Penelitian yang dilakukan berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Secara Daring pada Belajar dari Rumah (BDR) jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Penelitian dilakukan untuk mengkaji penerapan peran komponen yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring Belajar Dari Rumah jenjang SMP. Hasil penelitian pada setiap komponen dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa: (1) Kurikulum memberikan arahan dan referensi dengan adanya otonomi dan fleksibilitas untuk dikembangkan oleh guru sesuai situasi daerah setempat dan satuan pendidikan, (2) Guru memiliki kemampuan dalam menggunakan metode dan media evaluasi, tetapi masih diperlukan upaya untuk

melakukan kolaborasi antara guru dengan mata pelajaran yang berbeda ketika memberikan tugas untuk meminimalisir jumlah tugas, (3) Siswa memberikan respon tidak mengerjakan atau terlambat mengumpulkan tugas karena merasa terbebani dengan banyaknya jumlah tugas yang harus dikerjakan bersamaan dengan kewajiban mengikuti KBM di kelas, (4) Peran monitoring orang tua dalam pengerjaan dan penyelesaian tugas masih perlu ditingkatkan, serta (5) Perlunya fasilitas pemantauan tugas yang dapat diakses baik oleh guru, siswa dan orang tua sehingga peran setiap komponen dalam melakukan evaluasi lebih terintegrasi dan proses evaluasi dapat memberikan data yang lebih akurat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siti Julaeha, Muhammad Maky, dan Uus Ruswandi pada tahun 2022. Penelitian berjudul “Desain, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Menengah”. Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui apa inovasi baru terhadap pandangan pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dapat menjadikan siswa teladan dan memiliki rasa tanggung jawab serta rajin belajar.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah yang belum dikaji dalam penelitian terdahulu. Adapun rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana proses evaluasi di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Dari rumusan masalah tersebut, ditetapkan tujuan dari penelitian ini akan mendeskripsikan apa saja dan bagaimana pentingnya proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian studi pustaka. Studi pustaka yaitu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Kadir dan Najmuddin, 2020). Studi pustaka juga dapat dikatakan sebagai kegiatan menghimpun informasi yang relevan terkait topik atau masalah yang merupakan objek pembahasan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan mengkaji buku-buku, artikel maupun sumber lain yang memiliki kaitan dengan topik pembahasan yaitu evaluasi pembelajaran. Menurut Mestika Zed, langkah-langkah penelitian kepustakaan diantaranya meliputi Memilih ide umum mengenai topik penelitian, mencari informasi yang mendukung topik, pertegas fokus penelitian, mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan untuk mengklasifikasi bahan bacaan tersebut, membaca dan membuat catatan penelitian, mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan, mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai menulis laporan. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada teknik analisis data Miles and Hubberman, yaitu mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data penulis mengumpulkan dan memilah data tentang evaluasi pembelajaran dari berbagai sumber pustaka. Pada tahap penyajian data penulis melakukan analisis data. Dan pada tahap verifikasi penulis menyimpulkan pembahasan berdasarkan data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran terbentuk dari kata evaluasi dan pembelajaran. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni *evaluation* dari kata *value* yang artinya harga atau nilai. Kata *value* atau nilai dalam istilah evaluasi memiliki keterkaitan dengan kepercayaan bahwa sesuatu keadaan yang buruk atau baik, cakap atau tidak, lemah atau kuat, layak atau tidak, dan lain sebagainya. Evaluasi dapat dimaksud dengan cara suatu cara mengkaji suatu keadaan dengan memakai parameter-parameter khusus yang memiliki sifat kualitatif. Suchman berpendapat mengenai evaluasi yaitu sebuah proses yang meninjau hasil yang telah diraih dalam sebagian aktivitas dalam perencanaan dan didukung untuk mencapainya sebuah tujuan. (Rukajat, 2018)

Pembelajaran dalam bahasa Inggris *learning* yang berasal dari kata *to learn* yang artinya adalah belajar. Sunanto, Ahmad berpendapat bahwa kata pembelajaran merupakan sebuah gabungan dari dua kata kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah situasi yang disengaja bertujuan agar peserta didik bisa mengikuti aktif dalam menanggapi kegiatan atau proses belajar mengajar. (Pamjui & Hidayati, 2021: 159) Kegiatan belajar biasanya dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar dilakukan oleh guru/pengajar. (Setiawan, 2017)

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu penilaian yang terjadi dalam kegiatan belajar dan mengajar, yang dilakukan oleh guru kepada muridnya. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan tes yang bersifat kuantitatif dengan memakai perhitungan atau angka dalam menilai suatu hasil belajar peserta didik. Sedangkan penilaian tes bersifat kualitatif memiliki sifat kualitatif dengan menilai atau memperhitungkan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik. (Magdalena, Fauzi, and Putri 2020: 252)

Fungsi, Tujuan dan Prinsip Evaluasi

Setiap kegiatan evaluasi pembelajaran, hal pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Ketetapan tujuan evaluasi sangat berkaitan pada jenis evaluasi yang digunakan. Tujuan evaluasi ada yang bersifat khusus dan ada yang bersifat umum. Tujuan evaluasi yang masih bersifat umum bisa diuraikan lagi secara detail untuk menjadi tujuan khusus, hal ini akan lebih memudahkan guru dalam membuat evaluasi seperti menyusun soal atau mengembangkan alat evaluasi lainnya. Tujuan evaluasi pembelajaran merupakan suatu langkah untuk mengetahui efisiensi dan keefektifan dalam sistem pembelajaran, menyangkut dalam metode, materi, sumber belajar, tujuan, lingkungan dalam penilaian evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pembelajaran secara khusus dipandankan dengan sesuai jenis evaluasi tersebut. (Ariyana, 2019: 59)

Fungsi evaluasi adalah sebagai alat pengukur suatu keefektifan dalam mengajar, aktivitas belajar, ataupun metode pengajaran yang dilakukan oleh pendidik atau pengawas pendidikan. Dengan begitu, evaluasi merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian, fungsi evaluasi dapat dibagi dalam beberapa macam, yaitu: 1) agar pendidik dapat melihat perkembangan dan kemajuan peserta didik setelah melakukan kegiatan atau proses belajar dan mengajar; 2) agar pendidik dapat melihat tahap keberhasilan dalam program pengajaran; dan 3) untuk melihat atau mengetahui kebutuhan dalam perbaikan dan pengembangan kurikulum sekolah.

Fatzuami dalam (Manik dan Simanullang, 2023: 1142) membagi fungsi evaluasi menjadi dua macam, yaitu: 1) fungsi formatif digunakan bila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi ditujukan untuk membenahi bagaian yang terpilih untuk dikembangkan; dan 2) fungsi sumatif memilki keterkaitan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari metode secara keseluruhan. Fungsi ini bisa digunakan jika pengembangan program yang dilkukan telah selesai. Adapun fungsi dalam penilaian hasil belajar adalah untuk memperbaiki setiap kekurangan dalam hasil pembelajaran peserta didik baik, dalam keterampilan, pengetahuan, dan sikap saat proses kegiatan pembelajaran. Hasil dalam penilaian akan dipakai untuk pemberian pengayaan dalam remedial yang akan dilakukan oleh peserta didik. Penilaian dalam evaluasi pembelajaran juga dapat berfungsi untuk menentukan kemampuan peserta didik dalam keberhasilan saat proses belajar.

Dalam evaluasi pembelajaran memerlukan beberapa prinsip guna terlaksananya evaluasi dengan baik, ada tiga prinsip dalam evaluasi, yakni: 1) Prinsip keseluruhan atau menyeluruh adalah prinsip yang komprehensif. Melalui prinsip ini maka evaluasi akan berjalan dengan baik, jika evaluasi dilakukan secara menyeluruh. Perlu diperhatikan bahwa evaluasi tidak boleh dilakukan sepotong-potong, lebih baik dilakukan secara utuh dan menyeluruh; 2) Prinsip kesenimbangan merupakan prinsip yang dikenal dengan kontinuitas, yaitu evaluasi hasil belajaryang baik adalah evaluasi yang dilakukan secara urut dan berkesinambungan dari waktu ke waktu; dan 3) Prinsip objektivitas adalah prinsip yang memiliki makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan baik karena terlepas dari sesautu yang bersifat subjektif. Febriana (2021: 14-16).

Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran diperlukan beberapa prosedur untuk melakukan evaluasi, hal tersebut berguna untuk menghasilkan evaluasi pembelajaran yang lebih baik lagi. Adapun tahapan yang dilakukan oleh pendidik agar evaluasi dapat terlaksana dengan baik, yaitu: 1) Perencanaan evaluasi pembelajaran oleh pendidik, hal ini merupakan yang paling penting dalam proses evaluasi. Sebelum dilaksanakan hendaknya mempunyai perencanaan yang baik. Perkara tersebut berguna untuk memperlancarkan sesuatu agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Perencanaan evaluasi tersebut harus menginterpretasikan tujuan dilakukannya evaluasi. Kemudian agar prosesnya dilakukan dengan baik ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan evaluasi pembelajaran seperti yang dikatakan oleh Riadi dalam (Mukhlis et al., 2021:144) perencanaan evaluasi pembelajaran yang harus disiapkan oleh pendididk anantara lain, membuat tujuan, menentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi, menentukan dan memutuskan teknik, membentuk alat-alat pengkur, menetapkan tolak ukur, norma atau kriteria, dan menetapkan frekuensi kegiatan evaluasi. 2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru. Guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya dilaksanakan dengan tahap-tahap yang ditentukan, tahap-tahap tersebut diantaranya melaksanakan perencanaan, membuat soal untuk tes, membuat hasil tes lalu menganalisisnya, dan melakukan intrepretasi pada hasil evaluasi tersebut. Menurut Hermawan (2018) dalam pembelajaran, evaluasi merupakan hal yang penting dan harus merujuk pada hakikat-hakikat evaluasi guna menghasilkan informasi yang sesuai tentang hasil belajar siswa. 3) Monitoring pelaksanaan

evaluasi pembelajaran oleh guru. Monitoring dalam mengimplementasikannya harus berjalan dengan baik apabila direncanakan terlebih dahulu. Untuk melaksanakan sebuah proses mentoring diperlukan perencanaan yang matang menurut Wijaya (2018). Sedangkan menurut Muhanifah (2017) monitoring harus dilakukan berdasarkan hakikat-hakikat yaitu demokratis, kewenangan, periodik, berkelanjutan, terbuka, dan tanggung jawab. Hal tersebut dilakukan untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran agar tetap dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 4) Melakukan pengolahan data evaluasi pembelajaran. Pengolahan data hasil evaluasi adalah prosedur yang melampirkan data supaya memiliki makna. Pada prosedur tersebut dapat ditemukan prestasi setiap peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran. 5) Melakukan pelaporan evaluasi pembelajaran. Pelaporan pada hasil evaluasi yang dilaksanakan dengan maksud agar memperoleh umpan balik dari beberapa pihak yang berkepentingan seperti siswa, wali murid, sekolah, dll.

Teknik dan Bentuk Tes Sebagai Alat Penilaian

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa Standar Isi (SI) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal, untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Penilaian yang dilaksanakan secara keseluruhan guna mencakup semua aspek kompetensi yang meliputi kemampuan psikomotori, kognitif, dan afektif. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berpikir dalam ketentuan taksonomi Bloom berdasarkan hirarkis terdiri dari pemahaman, pengetahuan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pada tingkat pengetahuan, peserta didik didorong untuk menjawab pertanyaan berdasarkan yang dihafal saja. Pada tingkat pemahaman peserta didik didorong untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang dengan kata-kata yang dihasilkan sendiri, Pada tahapan analisis, peserta didik didorong untuk menjelaskan informasi ke dalam beberapa bagian, mendapatkan asumsi, membedakan pendapat, dan menemukan hubungan sebab akibat. Pada tahapan sintesis, peserta didik didorong untuk merangkum materi, cerita, hipotesis, teori dan menjelaskan pengetahuan. Pada tahapan evaluasi peserta didik didorong untuk mengevaluasi informasi seperti pengetahuan yang sudah di dapatkan oleh peserta didik.

Instrumen tes atau perangkat tes yang berupa soal-soal, instrumen observasi berbentuk lembar pengamatan. Instrumen berupa penugasan, suatu tugas proyek atau produk, atau instrumen portofolio, instrumen inventori, instrumen penilaian diri dapat berupa questioner atau lembar penilaian sendiri, instrumen penilaian anatar dan lain-lain. Dari bagian instrumen, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi non tes atau tes. Tes yang disajikan dapat berupa secara lisan (jawaban yang berbentuk tulisan), dan ada yang berbentuk tindakan (jawaban berbentuk perbuatan). Soal yang terdapat pada tes bisa terbentuk secara objektif, namun ada yang berbentuk secara uraian. Namun, instrumen dapat berbentuk non tes sebagai alat penilaian dengan berbagai macam, seperti studi kasus, sosiometri, skala, wawancara, kusioner, dan lain-lain. Berikut adalah contoh alat penilaian (evaluasi) dalam bentuk pilihan ganda yakni tes masuk untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1. Manakah planet yang terletak paling dekat dengan Matahari?

A. Mars

- B. Bumi
 - C. Merkurius
 - D. Jupiter
2. 14 Februari diperingati sebagai hari...
- A. Kemerdekaan Indonesia
 - B. Pahlawan Nasional
 - C. Valentine's Day
 - D. . Hari Raya Idul Fitri
3. Jika $4x - 7 = 17$, nilai x adalah...
- A. 3
 - B. 5
 - C. 6
 - D. 8
4. Berapa volume sebuah kubus dengan panjang sisi 5 cm?
- A. 15 cm
 - B. 25 cm
 - C. 125 cm
 - D. 625 cm
5. Siapa penulis novel "Laskar Pelangi"?
- A. Andrea Hirata
 - B. Tere Liye
 - C. Dee Lestari
 - D. Raditya Dika
6. DATANG : PERGI = AWAL : ...
- A. Kemudian
 - B. Penutup

C. Usai

D. Akhir

7. NARATIF ><

A. Bersifat Menguraikan

B. Prosa

C. Puisi

PENUTUP

Kegiatan evaluasi pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan demikian, di sinilah guru harus memahami tujuan, nilai, metode, dan pendekatan dalam melakukan evaluasi. Evaluasi tidak hanya bermanfaat bagi siswa, namun bagi masyarakat umum, sekolah, dan pendidik.

Bagi peserta didik, evaluasi digunakan untuk mengamati dan menilai kinerja saat proses pembelajaran di kelas. Bagi siswa, evaluasi digunakan untuk memahami keefektifan proses pembelajaran yang mereka jalani. Lebih jauh lagi, evaluasi membantu guru memahami siswa mana yang kesulitan dengan materi pembelajaran, siswa mana yang mengalami kesukaran dan kerusakan lainnya. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

Tujuan evaluasi bagi sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pengajaran di sekolah. Di sisi lain, evaluasi digunakan oleh masyarakat umum sebagai sarana penilaian peserta didik. Dengan demikian, dapat dipahami. Mereka bertindak sesuai dengan kemampuannya. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk membuat sekolah lebih kompetitif atau untuk memahami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan atau layanan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrhakman, G. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Buah Batu.
- Ariyana A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 56-63.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Geatri, T. (2023). 25 Contoh soal dan Kunci Jawaban Masuk SMP Tahun Ajaran Baru 2023/2024. Soal Pilihan Ganda. Retrieved December, 2023, from tribunnews.com website <https://manado.tribunnews.com/2023/06/23/25-contoh-soal-dan-kunci-jawaban-tes-masuk-smp-tahun-ajaran-baru-20232024-soal-pilihan-ganda?page=4>
- Hermawan, Adhi Oktavian. (2018). Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran Di sekolah dasar. *EDUCATOR: DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL*, 2(2), 164-180.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9 (02), 920-935.
- Julaeha, S., Maky, M., & Ruswandi, U. (2022). Desain, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada sekolah menengah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 232-254.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2023). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

akibat memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244-257.

- Manik, S. R., & Pardomuan S. (2023). Penggunaan Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Sipoholon. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, (2)3, 11140-11146.
- Muhainifah, Isni. (2017). Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran pada Kinerja Guru Penjasorkes Melalui Supervisi. *Indonesian Journal on Education and Research*, 2(4).
- Nadjamuddin, Dewi Monalisa Kadir dan Asriyati. (2020). Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*, 1(2), 107–21.
- Pamuji, A. R. & Dian, H. (2021). Model Pengembangan dan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesai di MTS Karangajen. *AoEJ: Academy of Education Journal*, (12)1, 158-168.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, M. dan Andi (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wandini, Annisa Sri, dan Fitriani Yustikasari Lubis. (2021). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara daring pada belajar dari rumah (BDR) jenjang sekolah menengah pertama (SMP). *Jurnal Basicedu* 5(4), 1985-1997.
- Zed, Mestika. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.